

MEMBANGUN KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA DAN PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS RISET PADA SEKOLAH ALAM PKBM SALAM

Ananda Dewi Anjani¹, Mutia Irma Fatmawati², Zulfa Muthi'a Batrisyia³, Orin Permatasari⁴,
Sri Marginingsih⁵, Taufik Muhtarom⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117 Yogyakarta, Indonesia
E-mail: gomelimej02@gmail.com

Article History

Received: 11-12-2024

Revision: 05-01-2025

Accepted: 08-01-2025

Published: 11-01-2025

Abstract. The challenge of education today is to create a generation that is not only knowledgeable, but also has strong characters, such as curiosity and concern for the environment. However, formal learning often does not provide enough space for exploration and active involvement of students, so that the development of these two characters is hampered. This study aims to build students' curiosity and environmental awareness through research-based learning at the Nature School PKBM Sanggar Anak Alam (SALAM). The research method uses a descriptive qualitative approach with quantitative analysis, with data collected through observation, interviews, and documentation. Character building is carried out through direct exploration of the surrounding natural environment facilitated by research methods. The results of the study showed that research-based learning encourages students to ask questions, conduct experiments, and explore independently, thereby increasing their curiosity. In addition, students demonstrate real actions in protecting the environment, which reflects the development of environmental awareness. This research-based learning proves that students' active involvement in contextual learning can strengthen their positive character, while creating relevant and meaningful learning experiences.

Keywords: Planting, Character, Natural School

Abstrak. Tantangan pendidikan saat ini adalah menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, seperti rasa ingin tahu dan kepedulian terhadap lingkungan. Namun, pembelajaran formal sering kali tidak memberikan cukup ruang untuk eksplorasi dan keterlibatan aktif siswa, sehingga pengembangan kedua karakter ini terhambat. Penelitian ini bertujuan untuk membangun rasa ingin tahu dan kepedulian lingkungan siswa melalui pembelajaran berbasis riset di Sekolah Alam PKBM Sanggar Anak Alam (SALAM). Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis kuantitatif, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penanaman karakter dilakukan melalui eksplorasi langsung lingkungan alam sekitar yang difasilitasi oleh metode riset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis riset mendorong siswa untuk bertanya, melakukan percobaan, dan mengeksplorasi secara mandiri, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Selain itu, siswa menunjukkan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan, yang mencerminkan terbangunnya kepedulian lingkungan. Pembelajaran berbasis riset ini membuktikan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran kontekstual dapat memperkuat karakter positif mereka, sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna.

Kata Kunci: Penanaman, Karakter, Sekolah Alam

How to Cite: Anjani, A. D., Fatmawati, M. I., Batrisyia, Z. M., Permatasari, O., Marginingsih, S., & Muhtarom, T. (2025). Membangun Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Berbasis Riset pada Sekolah Alam PKBM Salam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 409-416. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2347>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja direncanakan untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran bagi siswa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri secara aktif, kecerdasan, etika baik, serta keterampilan yang dibutuhkan, baik untuk individu maupun masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Proses belajar memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi siswa sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam hal ini, pendidikan karakter menjadi solusi yang dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan guna membentuk perilaku siswa secara positif. Menurut Direktur Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, kepribadian dapat dipahami sebagai serangkaian ciri khas yang muncul dalam perilaku individu, yang membedakan satu orang dengan orang lainnya (Farida & Kamaria, 2020).

Kepribadian merupakan ciri-ciri perilaku dan cara berpikir seseorang yang tampak dalam kehidupan sehari-hari, di mana setiap individu memiliki sifat unik yang membedakannya dari orang lain. Sekolah alam adalah bentuk pendidikan alternatif dari sistem formal, dengan pendekatan pendidikan global yang berfokus pada pengembangan karakter. Sekolah ini memiliki suasana yang berbeda, di mana lingkungan belajar sangat alami, dimulai dengan bangunan sekolah berbentuk rumah panggung atau gubuk, dikelilingi oleh berbagai jenis tanaman, sawah, taman bunga, bahkan sungai. Sekolah alam tidak memiliki gedung megah bertingkat tinggi yang biasanya ditemukan pada sekolah formal. Hal ini menjadikan anak-anak lebih akrab dengan lingkungan dunia nyata sejak usia dini (Ningrum, Khoiria, & Purnama, 2019).

Salah satu contoh pelatihan berbasis sekolah alam adalah PKBM Sanggar Anak Alam (SALAM), yang berusaha mewujudkan pendidikan yang sesungguhnya dengan memberikan ruang yang luas kepada anak-anak untuk berkembang. Konsep dan implementasi SALAM berfokus pada penemuan, pengembangan ilmu pengetahuan, kebebasan berekspresi, serta memanfaatkan potensi lingkungan sebagai media pembelajaran. Meskipun SALAM merupakan organisasi kecil, tujuannya adalah memberikan pendidikan yang penting, merevitalisasi perekonomian, dan memberikan dukungan kepada masyarakat. Pembelajaran berbasis riset (PBR) adalah model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah, dengan fokus pada formulasi masalah, penyelesaian masalah, dan komunikasi hasil penelitian. PBR merupakan metode pembelajaran kooperatif dan problem-solving yang berbasis konstruktivisme, di mana tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis, dan mengevaluasi masalah yang dihadapi (Prasetyo,

Rufia, & Hartomo, 2023). Penerapan PBR di sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang pada gilirannya akan membantu mereka menganalisis masalah dan mengevaluasi berbagai permasalahan yang mereka temui. Proses berpikir kritis ini akan mendorong siswa untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu dan kepedulian terhadap masalah di sekitar mereka.

Rasa ingin tahu adalah sikap dan cara berpikir yang mencerminkan keinginan untuk memahami segala sesuatu secara lebih mendalam (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Rasa ingin tahu menjadi modal dasar bagi siswa dalam proses pembelajaran (Ameliah et al., 2016). Dengan rasa ingin tahu yang tinggi, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, memenuhi keinginan mereka akan pengetahuan. Melalui rasa ingin tahu tersebut, mereka akan mulai belajar dan menemukan hal-hal baru di lingkungan sekitar mereka (Fauzi & Atok, 2017). Peduli lingkungan hidup merupakan prinsip yang diterapkan di sekolah sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional. Menurut Licona, perkembangan kepribadian siswa berlangsung dalam beberapa tahap, dimulai dengan pemahaman tentang apa yang baik, diikuti dengan keterlibatan siswa dalam melakukan kebaikan, dan akhirnya menunjukkan perilaku yang baik. Dalam pembiasaan, kepedulian terhadap lingkungan hidup dapat dibangun melalui penguatan karakter yang melibatkan tiga pusat pendidikan: berbasis kelas, budaya sekolah, dan komunitas (Kristi Wardani & Rezkita, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya PKBM SALAM dalam membangun karakter rasa ingin tahu dan peduli lingkungan melalui penerapan pembelajaran berbasis riset di sekolah alam PKBM SALAM.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran berbasis riset dalam membangun karakter rasa ingin tahu dan kepedulian lingkungan siswa di Sekolah Alam PKBM Sanggar Anak Alam (SALAM). Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap fenomena secara alami melalui pengumpulan data langsung di lapangan. Lokasi penelitian adalah Sekolah Alam PKBM SALAM, dengan subjek penelitian meliputi siswa sebagai fokus utama, serta guru dan pengelola sekolah sebagai informan pendukung. Pemerolehan data melalui wawancara mendalam serta observasi langsung.

Wawancara dilakukan dengan siswa untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis riset dan dampaknya terhadap pengembangan karakter. Guru diwawancarai untuk memahami strategi pembelajaran yang diterapkan dan perubahan yang mereka amati pada siswa, sedangkan wawancara dengan pengelola sekolah memberikan

informasi tentang konteks dan implementasi program pembelajaran berbasis riset. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran, terutama dalam hal aktivitas yang mencerminkan rasa ingin tahu seperti bertanya atau mencoba hal baru, serta tindakan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan seperti membersihkan atau merawat lingkungan sekitar. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pembelajaran berbasis riset dalam membangun karakter positif siswa.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pembelajaran berbasis riset yang digunakan oleh Sanggar Anak Alam (SALAM) dapat membangun karakter rasa ingin tahu dan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung di SALAM. Fokus penelitian ini ditujukan pada bagaimana siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan, mengikuti proses pembelajaran, dan mengembangkan karakter melalui konsep “Daur Belajar” yang merupakan landasan pembelajaran di SALAM. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat aktif dan ceria pada salah satu kegiatan yang sedang dilakukan siswa di Sanggar Anak Alam yaitu kegiatan Camping bersama orang tua dan siswa siswi kelas III. Antusias yang mereka tunjukkan menggambarkan suasana belajar yang menyenangkan dan juga mendukung, dimana siswa merasa nyaman untuk berinteraksi, bertanya, dan mengeksplorasi alam bersama teman-temannya. Selain itu partisipasi orang tua wali dalam kegiatan yang dilakukan di Sanggar Anak Alam sangat baik. Pembelajaran berbasis riset memperlihatkan bagaimana interaksi positif ini dapat mendorong siswa untuk bisa meningkatkan rasa ingin tahu dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya secara alami.

Wawancara bersama ketua PKBM Sanggar Anak Alam (SALAM) yaitu Bapak Yudhistira Aridayan yang mengungkapkan bahwa di SALAM, belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan telah melewati pengalaman agar menjadi suatu pembelajaran. Dari pengalaman tersebut kemudian bisa merefleksikan, menganalisis apa yang terjadi sehingga dapat dievaluasi. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis riset di SALAM, dapat menciptakan pengalaman belajar bagi siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan rasa kepedulian terhadap lingkungan saja, tetapi dapat membentuk siswa menjadi positif dan lebih bermanfaat kedepannya.

DISKUSI

Membangun Karakter Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah emosi alami yang dimiliki orang yang memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak tentang bidang studi klaim mereka (Silmi & Kusmarni, 2017). Siswa dengan keinginan alami untuk belajar akan mencari pengetahuan tentang topik yang tidak lazim, mengambil banyak fakta dan konsep baru dalam prosesnya. Beberapa pertanyaan siswa selama pembelajaran menunjukkan ketertarikan mereka untuk mendapatkan nilai agar pertanyaan umum yang disampaikan dapat dievaluasi pada tingkat biasa. Masih ada siswa yang bertanya untuk memverifikasi kebenaran jawaban yang mereka terima sebagai bukti keyakinan akan validitas jawaban. Tidak selalu mudah untuk menumbuhkan pola pikir ingin tahu pada anak-anak. Secara alami, seseorang harus menunjukkan kepada anak-anak peristiwa atau fakta alam untuk membangkitkan rasa ingin tahu mereka (Jannah et al., 2021).

Karakter rasa ingin tahu siswa dikembangkan melalui pembelajaran berbasis riset yang mendorong siswa untuk aktif bertanya dan menemukan solusi atas masalahnya. Di mana siswa mengeksplorasi fenomena alam dan isu lingkungan secara langsung, mereka diberi kesempatan untuk menggali informasi dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Ketika dihadapkan pada fenomena alam atau isu-isu lingkungan, siswa menjadi lebih tertarik untuk mengeksplorasi dan memahami sebab-akibat dari fenomena tersebut. Selain itu, mereka didorong untuk berpikir kreatif, mencoba berbagai metode dalam memecahkan masalah, serta menunjukkan antusiasme dalam mempelajari topik-topik baru yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Proses ini secara langsung memperkaya pengalaman belajar siswa dan membangun karakter yang lebih peka serta responsif terhadap tantangan di sekitarnya (Rahayu & Miterianifa, 2023).

Namun, seringkali di beberapa kelas terdapat siswa-siswa yang cenderung pasif, bahkan takut untuk bertanya tentang sesuatu yang muncul pada saat pembelajaran. Ada kemungkinan yang bisa terjadi, ketidakpercayaan diri, takut dimarahi guru, pengalaman yang buruk, dan banyak kemungkinan lainnya. Maka dari itu, beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang bervariasi, memberikan pertanyaan terbuka, memberikan kesempatan untuk bereksperimen, melakukan proyek atau pembelajaran secara kelompok, memberikan pilihan topik yang diminati, menunjukkan dunia luar atau belajar di luar kelas, serta memunculkan rasa empati siswa terhadap orang lain.

Membangun Karakter Peduli Lingkungan

Perilaku manusia menjadi faktor yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Terkhusus di Indonesia, terjadinya kerusakan lingkungan disebabkan oleh perilaku manusia yang masih sangat kurang kesadaran. Kurikulum 2013 yang mengedepankan pendidikan karakter dan di dalamnya terdapat pendidikan karakter peduli lingkungan atau dapat dikatakan juga sebagai pendidikan karakter adiwiyata (Nuzulia et al., 2019). Pada usia dini, karakter peduli lingkungan sangat penting untuk dikembangkan dengan cara mengajarkan membuang sampah pada tempatnya dan juga memilah jenis sampah. Mengenalkan jenis sampah sejak usia dini akan membawa dampak besar bagi lingkungan dan sikap ini sangat perlu untuk dibentuk agar menjadi kebiasaan baik bagi generasi mendatang (Rahmawati & Suwanda, 2015). Dari pemahaman itu, kesadaran untuk menjaga lingkungan sekolah dan melestarikan lingkungan hidup, sekolah diharapkan mampu memberikan kesadaran maupun karakter yang dapat menjaga lingkungan sekolah dengan baik dan benar.

Proses penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat baik jika mulai diterapkan dalam pendidikan. Kepedulian dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sehat dan nyaman ini dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan dalam kerangka penerapan pendidikan karakter (Syarif, Zhiddiq, & Badwi, 2023). Sekolah juga harus mampu menciptakan siswa yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekolah. Dalam karakter pendidikan akan melibatkan seluruh warga sekolah. Dan tidak akan berhasil jika tidak ada kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan (Chan et al., 2019; Siskayanti & Chastanti, 2022).

Konsep Pendidikan PKBM Salam Berbasis Riset

Pendidikan Berbasis Alam di Sanggar Anak Alam (SALAM) adalah cara belajar dari alam melalui lingkungan sekelilingnya. Pendidikan melihat anak sebagai subjek, serta memberikan kebebasan untuk memilih apa yang ingin dipelajari peserta didik. Orang tua dan fasilitator hanya menyediakan apa yang diinginkan. Pendidikan berbasis alam dapat menjadi salah satu pilihan pendidikan yang membuat anak lebih kreatif, memberi keberanian kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya, dan menyadarkan anak akan hal-hal positif. Sekolah SALAM tidak memiliki mata pelajaran yang disediakan untuk peserta didik. SALAM mengembangkan kurikulum sendiri berbasis riset dengan pola 'Daur Belajar' dengan indikator capaian yang berbeda di setiap tingkatan kelas (Rahardjo, 2018).

Setiap kelas di SALAM menyusun tema riset masing-masing berdasarkan kesepakatan antara murid, orang tua, dan fasilitator. Di sisi lain, dasar belajar di SALAM ialah ‘titen’ atau niteni dalam proses riset. Siswa-siswi belajar langsung dari apa yang dilihat dan menyimpulkan dari apa yang mereka rasakan (Rahardjo, 2018). Setelah melakukan riset, anak-anak melakukan presentasi. Presentasi tidak dilakukan serentak oleh semua kelas, melainkan sesuai dengan kesiapan anak-anak di setiap kelas (Rahardjo, 2018). Tujuan pendidikan yang didasarkan pada sekolah alam adalah hasil yang ingin dicapai melalui praktik pembelajaran alam. Sanggar Anak Alam (SALAM) menerapkan beberapa pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti pangan, kesehatan, lingkungan, dan sosial budaya. Dengan keempat pendekatan ini, siswa dapat mengelola pengetahuannya yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, tujuan pendidikan berbasis alam di SALAM agar anak menjadi diri sendiri dan tumbuh sesuai potensinya, sejalan dengan capaian pembelajaran kelas masing-masing (Nidyawati, 2017).

KESIMPULAN

Pendidikan berbasis alam yang diterapkan di Sanggar Anak Alam (SALAM) efektif dalam membangun karakter peduli lingkungan dan rasa ingin tahu siswa. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis riset dengan konsep “Daur Belajar”, siswa belajar secara langsung dengan lingkungan sekitar, mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan. Proses ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk memahami fenomena alam secara ilmiah, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan ditanamkan melalui berbagai kegiatan, seperti menjaga kebersihan kelas dan taman, pengolahan sampah, penghijauan, hingga kegiatan spontan yang menanamkan disiplin lingkungan. Dengan melibatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran, SALAM memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengeksplorasi potensi mereka secara mandiri, dengan dukungan orang tua dan fasilitator. Selain itu, pendekatan holistik ini mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam satu kesatuan proses belajar.

Pendidikan berbasis alam yang diterapkan di SALAM juga menanamkan nilai-nilai kemandirian, kreativitas, dan kesadaran lingkungan. Hal ini menciptakan siswa yang tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mampu mengambil tindakan nyata. Dengan demikian, SALAM menunjukkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada eksplorasi alam dan riset adalah alternatif pendidikan yang mencerdaskan sekaligus membebaskan, sesuai dengan potensi masing-masing siswa.

REFERENSI

- Fauzi, A. R., & Al Atok, R. (2017). Penguatan karakter rasa sosial melalui discovery. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 83–93.
- Farida, I., & Kamalia, A. A. (2020). Konsep manajemen pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Ma'arif NU Kemiri. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(1), 9–19.
- Kristi Wardani, R., & Rezkita, S. (2018). Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 328.
- Haq, M. I., & Aziz, A. (2024). Konsep daur belajar sebagai implementasi manajemen kurikulum di Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 236–257.
- Nidyawati, D. E. (2017). Konsep dan implementasi pendidikan berbasis alam di Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 4(6), 13. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/viewFile/9257/8939>
- Ningrum, I. K., & Purnama, Y. I. (2019). *Buku Sekolah Alam PDF* (pp. 1–45). Sekolah Alam.
- Pradewi, G. I., Wijayanti, W., & Sukowati, S. (2019). Manajemen peserta didik di PKBM berbasis alam studi pada Sanggar Anak Alam (SALAM). *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 193–205.
- Prasetyo, S., Rufi'i, & Hartomo. (2023). Pengembangan modul pembelajaran berbasis riset tematik kelas IV semester 1 di SD Muhammadiyah 1 Paiton. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 1477–1488. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21048>
- Rahayu, N., & Miterianifa, M. (2023). Karakter rasa ingin tahu siswa dalam hasil belajar IPA. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2986–2992.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516.
- Susilo, D. (2017). Peran model pembelajaran "Daur Belajar" terhadap penanaman karakter peduli lingkungan di SMP Salam (Sanggar Anak Alam) Bantul. *Social Studies*, 2(1).
- Syarif, E., Zhiddiq, S., & Badwi, N. (2023). PKM pembinaan pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2964–1195. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku17>